

Surat Pater Direktur No. 8

Para Ksatria Immaculata terkasih!

Tepat 100 tahun yang lalu Santo Maximilian Kolbe, dengan seizin atasannya, mendirikan Militia Immaculatae. Tak ada cara yang lebih baik untuk mengingat peristiwa yang tak terlupakan ini, selain mengizinkan sang pendiri untuk mengungkapkannya sendiri:

"BANYAK AIR telah mengalir di bawah jembatan: semuanya terjadi hampir 18 tahun yang lalu, jadi aku hampir melupakan sejumlah detail.

Namun, sejak Pater Wali [Kornel Czupryk] memerintahkan aku untuk memberikan penjelasan tentang awal mula M.I., aku akan menjelaskan apa yang aku mungkin masih ingat.

Seingatku, aku pernah berbicara dengan para saudaraku para imam tentang keadaan Ordo kita yang malang dan tentang masa depannya. Dan pada saat-saat itu, gagasan berikut terbersit dalam pikiranku: apakah akan membanggunya kembali atau menghancurkan semuanya. Aku merasakan kesedihan mendalam dari orang-orang muda yang sering mendatangi kita dengan niat terbaik dan kebanyakan berakhir dengan kehilangan idealisme kesucian mereka di dalam keluarga biarawan. Namun aku tidak tahu harus berbuat apa.

Biarkan aku melangkah lebih jauh ke masa lalu.

Aku masih ingat bagaimana sewaktu masih seorang anak muda aku membeli sebuah patung kecil Immaculata seharga lima kopek. Dan di seminari kecil, dimana kami menghadiri Misa di bangku para biarawan, dengan wajahku menghadap lantai, aku berjanji kepada Perawan Maria Terberkati, yang lukisannya menatap ke altar, bahwa aku akan berjuang baginya. Tapi bagaimana caranya? Aku tidak tahu. Namun, aku membayangkan bertempur dengan senjata fisik.

Oleh karena itu, ketika saatnya tiba bagiku untuk memasuki novisiat, aku menceritakan kepada almarhum Pater Pengasuh, Pater Dionizy (Sowiak), tentang kesulitanku memasuki hidup religius. Dia mengubah keputusanku menjadi sebuah komitmen untuk mendoakan "Sub tuum praesidium" setiap hari. Aku terus membaca doa itu sampai hari ini, bahkan ketika sekarang ini aku mengetahui pertempuran jenis apa yang dikehendaki Immaculata.

Meski aku sangat rawan atas rasa bangga, aku merasa sangat tertarik kepada Immaculata. Di selku yang kecil, di atas tempatku berlutut, aku selalu menyimpan gambar orang suci yang kepadanya Immaculata telah menampakkan diri. Dan aku seringkali berpaling kepadanya dalam doa. Saat melihat itu, seorang biarawan mengatakan kepadaku bahwa aku pastinya sangat berdevosi kepada orang kudus itu.

Ketika di Roma, Freemason dengan berani mulai muncul di tempat terbuka, memamerkan spanduk mereka di bawah jendela Vatikan, di spanduk hitam dari para pengikut Giordano Bruno, yang menggambarkan Malaikat Agung St. Michael dihancurkan di bawah kaki Lucifer, dan secara terbuka, memaki melawan Bapa Suci dalam pamflet propaganda, muncul pemikiran mendirikan

sebuah perkumpulan yang berkomitmen untuk melawan Freemason dan para pelayan Lucifer lainnya. Untuk memastikan bahwa gagasan demikian berasal dari Immaculata, aku meminta nasihat dari direktur spiritualku saat itu, Pater Alessandro Basile, seorang Yesuit, bapa pengakuan bagi para siswa di Akademi. Setelah mendapatkan jaminan terhadap ketaatan suci, aku memutuskan untuk mulai bekerja.

Sementara itu, kami pindah ke biara "Vigna", yang berjarak sekitar 20-30 menit dari Akademi, selama masa liburan. Saat pertandingan sepak bola, darah mulai keluar dari mulutku. Aku mengundurkan diri dan berbaring di rumput. Bruder Girolamo Biasi almarhum, merawatku. Aku meludah darah cukup lama. Segera setelah itu, aku pergi ke dokter. Aku bersukacita atas pemikiran bahwa mungkin aku sudah mendekati akhir hidupku. Dokter memerintahkan aku untuk kembali ke Akademi dan pergi tidur. Obat nyaris tak bisa menghentikan aliran darah, yang terus keluar. Pada masa itu, klerus muda dan saleh Bruder Girolamo Biasi alm., biasa datang menjumpaiku.

Dua minggu kemudian, dokter akhirnya mengizinkan aku keluar untuk pertama kalinya. Dengan didampingi oleh klerus lainnya, Br. [Giovanni] Ossanna, aku tiba di "Vigna," meski dengan susah payah. Ketika para frater melihat aku, mereka bersorak dan memberi semangat, dan membawakan aku buah ara segar, anggur dan roti. Setelah mendapatkan sesuatu untuk dimakan dan diminum, rasa sakit dan nyeriku berhenti, dan untuk pertama kalinya aku menyebutkan gagasan untuk memulai pendirian perkumpulan dengan Br. Girolamo Biasi dan Pater Iosif Pal, yang telah ditahbiskan menjadi imam sebelum aku meskipun kami menghadiri tahun teologi bersama. Namun, aku menetapkan bahwa masing-masing dari mereka harus berkonsultasi dengan direktur spiritual mereka terlebih dahulu, untuk memastikan bahwa hal itu sebenarnya adalah kehendak Tuhan. Setelah memperoleh kembali kekuatanku, aku dikirim ke Viterbo, dengan klerus Br. Antoni Głowiński, rekanku, untuk masa liburan tambahan. Pada kesempatan itu, Br. Antoni Głowiński bergabung dengan MI. Tak lama setelah itu, Br. Antonio Mansi alm., dan Br. Enrico Granata, keduanya klerus dari provinsi Napoli juga mendaftarkan diri.

Tak seorang pun di Akademi mengetahui keberadaan perkumpulan ini kecuali mereka yang menjadi anggota MI. Hanya Rektor, Pater Stefano Ignudi, dalam kapasitasnya sebagai Superior, menyadari keberadaan M.I. Karena kami tidak melakukan apapun tanpa seizinnya, karena itu adalah tanda ketaatan, yaitu kehendak Immaculata. Jadi, dengan persetujuan dari Pater Rektor, pada tanggal 16 Oktober 1917, pertemuan pertama dari tujuh anggota pertama berlangsung, yaitu:

- (1) Pater Iosif Pal, seorang imam muda dari Provinsi Rumania;
- (2) Br. Antoni Głowiński, diakon dari Provinsi Rumania (wafat 18 Oktober 1918);
- (3) Br. Girolamo Biasi, dari Provinsi Padua (wafat 1929);
- (4) Br. Quirico Pignalberi, dari Provinsi Roma;
- (5) Br. Antonio Mansi, dari Provinsi Napoli (wafat 31 Oktober 1918);
- (6) Br. Enrico Granata, dari Provinsi Napoli;

(7) diriku sendiri

Pertemuan tersebut berlangsung di malam hari, secara rahasia, di dalam sel yang terkunci, yang dibangun dengan menggunakan dinding sementara. Di depan kami ada patung kecil Immaculata di antara dua lilin yang menyala. Br. Girolamo Biasi bertindak sebagai sekretaris. Tujuan dari pertemuan pertama ini adalah diskusi tentang "program M.I." (sertifikat M.I.), terutama sejak Pater Alessandro Basile, yang juga menjadi bapa pengakuan Paus Benediktus XV, telah berjanji akan meminta Bapa Suci untuk memberikan restu bagi M.I. Namun Pater Basile, tidak menepati janjinya, dan kami memperoleh restu pertama kami dari Bapa Suci melalui Uskup Mgr. Dominique Jaquet, profesor sejarah gerejawi di Akademi kami.

Selama lebih dari setahun setelah pertemuan pertama tersebut, M.I. tidak membuat kemajuan. Sebenarnya, segala jenis kemunduran menumpuk, sampai-sampai anggota merasa tidak nyaman bahkan membicarakannya di antara mereka sendiri. Salah satu dari mereka bahkan mencoba meyakinkan yang lain bahwa M.I. adalah sesuatu yang tidak berguna. Pada saat itulah, lewat tanda-tanda yang luar biasa, Immaculata memanggil menghadapnya Pater Antoni Głowiński, dan sepuluh hari kemudian, Br. Antonio Mansi, keduanya menjadi korban flu Spanyol. Sedangkan aku, kondisi paru-paruku memburuk: setiap kali aku terbatuk, aku meludah darah. Saat itulah semuanya mulai berubah. Karena telah diizinkan libur sakit oleh sekolah, aku mengambil kesempatan untuk menyalin "Program M.I." dan memberikannya kepada Yang Terhormat Pater Jenderal (atau lebih tepatnya Vikaris Jenderal, Pater Domenico Tavani), untuk mendapatkan restunya secara tertulis. "Jika setidaknya ada 12 dari kalian ...," kata Pater Jendral. Dia menuliskan restu dan menyuarakan keinginannya (aku percaya akan kejadian itu) bahwa MI harus disebarluaskan di antara kaum muda kita.

Keanggotaan mulai meningkat, dan semakin meningkat sejak saat itu. Pada periode awal kehidupan Militia, aktivitas kita — selain doa pribadi — terdiri dari membagi-bagikan medali Immaculata, yang disebut "Medali Wasiat". Pada suatu kesempatan, Pater Jendral yang sama memberi kami uang untuk membeli beberapa medali. Pater Maximilian Kolbe

Seakan-akan hampir menjadi pencemaran untuk berkomentar atas kesaksian yang begitu sederhana, rendah hati dan benar-benar adikodrati. Semoga kita belajar dari paparan mulia ini kemurahan hati dan semua keutamaan Ksatria pertama Immaculata, dan khususnya:

1/ pemahaman adikodrati dan apresiasi terhadap semua cobaan dan penderitaan yang dipersatukan dengan penderitaan Tuhan kita dan Bunda yang Berdukacita;

2/ keyakinan mutlak, bahwa kemampuan tentara Bunda Maria sepenuhnya bergantung pada ketaatan sempurna akan kehendak Immaculata yang diungkapkan dengan jelas melalui ketaatan adikodrati terhadap atasan;

3/ kerendahan hati sang pendiri yang menempatkan dirinya di tempat terakhir yang sangat yakin akan ketidaklayakannya;

4/ pemahaman bahwa Bunda Maria dan hanya Bunda Maria yang dapat menyelamatkan cita-cita kekudusan di Gereja dan menjaga kita agar tidak menjadi acuh tak acuh dan suam-suam kuku; dia juga merupakan harapan satu-satunya dan terakhir kita saat menghadapi musuh terburuk bagi Gereja dan Tuhan kita, yakni Freemason dan kekuatan duniawi mereka yang luar biasa;

5/ pengalaman bahwa semua hal yang besar dan menyenangkan di mata Tuhan kita, harus lahir dan tumbuh dalam pencobaan, kontradiksi dan kekalahan yang nyata;

6/ pentingnya "sahabat di Surga", Gereja berjaya: semakin kita meminta bantuan kepada mereka dan memberi hak kepada pengantaraan mereka dalam kesuksesan kita, semakin banyak berkatnya.

Ingat juga, bahwa pada peringatan ulang tahun berdirinya M.I. setiap Ksatria bisa mendapatkan indulgensi penuh, yang menjadi tanda lain berkat Surgawi.

Mari kita mulai abad kedua dari Militia Immaculatæ dengan hasrat yang kuat untuk mengikuti jejak sang Pendiri Kudus, untuk dimanapun juga selalu mencari dan mencintai Immaculata secara efektif dan menyenangkan serta memenuhi Kehendak-Nya.

Dengan berkat imamatku,
Manila, 16 Oktober 2017
Pater Karl Stehlin